



**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBER HEADS TOGETHER DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA CITA-CITAKU KELAS IV DI SD ISLAM NU LAWANG**

Amalina Yasmin<sup>1</sup>, Fita Mustafida<sup>2</sup>, Zuhkhriyan Zakaria<sup>3</sup>

Universitas Islam Malang/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

e-mail: [1amalinayasmin949@gmail.com](mailto:1amalinayasmin949@gmail.com), [2fita.mustafida@unisma.ac.id](mailto:2fita.mustafida@unisma.ac.id),  
[3zuhkhriyan.zakaria.@unisma.ac.id](mailto:3zuhkhriyan.zakaria.@unisma.ac.id)

**Abstrak**

*The purpose of this study was to determine the cooperative learning model of the number heads together type can increase student activity and learning outcomes in the thematic learning of the fourth grade my ideals theme at Islamic Elementary School NU Lawang. This research method uses classroom action research. The subjects in this study were all children of class IV B Islamic Elementary School NU Lawang, totaling 27 students. The research instruments used were observation, interviews, documentation and tests. The results of the research in the first cycle of student learning outcomes showed an average value of 73.92 in the sufficient category, while the percentage of student learning activities was 59%. Furthermore, in the second cycle, student learning outcomes showed an average score of 80.44 in the good category, while the percentage of student learning activities was 89%. From the results of the study showed a very significant increase in learning outcomes. Student responses are generally very good, students are happy and excited to learn using the number heads together model. The number heads together model can motivate students to answer practice questions well, answer questions with broad and diverse knowledge ideas, increase collaboration between students and can train students to be confident in answering questions.*

**Kata kunci:** *cooperative learning, number heads together, classroom action research.*

**A. Pendahuluan**

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek. Peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan pengelolaan guru untuk mengatur kelas agar mewujudkan interaksi dan hasil belajar juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar pada suatu kelas (Marhadi, 2014). Guru yang terbiasa menjelaskan pembelajaran secara konvensional menyebabkan siswa mudah bosan dan mengantuk, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal (Purwati et al., 2019). Sebaiknya guru inovatif dapat menjadikan belajar lebih menyenangkan (Rosyad, 2014).

Hasil nilai harian, UTS, dan UAS masih tergolong baik, namun dari siswa kelas IV B aktivitas belajarnya masih kurang kira-kira sekitar 50% siswa yang perlu bimbingan untuk lebih aktif lagi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan model yang telah peneliti siapkan untuk kegiatan pembelajaran, agar model yang digunakan dapat menambah aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih menarik dan bervariasi bagi siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model kooperatif tipe *number heads together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema cita-citaku di SD Islam NU Lawang. Kooperatif artinya bekerja sama untuk mencapai tujuan (Prastiyo, 2019). Belajar kooperatif bertujuan untuk melatih siswa untuk belajar dengan adanya interaksi antar teman sebaya untuk saling memberikan bantuan kepada teman sebayanya yang kesulitan dalam belajar. Sehingga model ini dipercaya dapat mengkondisikan siswa untuk berpikir bersama secara berkelompok.

## **B. Metode**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *classroom action research*, Jenis penelitian tindakan kelas yang akan peneliti gunakan ialah PTK partisipan dan menggunakan Model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan peneliti teliti adalah menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto dan dapat dirinci antara lain sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi (Suryanti, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV – B di SD Islam NU Lawang, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, semester genap tahun ajaran 2021/2022. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 27 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### ***1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Heads Together dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema Cita-citaku Kelas IV di SD Islam NU Lawang.***

#### **a. Pra Siklus**

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus kelas IV B dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 Januari 2022 pada pukul 09.00 – 10.00. Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab, namun hasil yang didapatkan adalah belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, siswa hanya duduk dan mendengarkan

guru dalam menjelaskan materi pembelajaran lalu mengerjakan soal latihan, siswa yang aktif dalam menjawab dan menanggapi guru hanya yang berada di bangku paling depan dan yang memiliki kepribadian aktif. Partisipasi siswa kurang dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mengenal dan memahami tingkat kebutuhan siswanya, sehingga dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan mereka melalui berbagai aktivitas kependidikan, termasuk aktivitas pembelajaran (Mustafida, 2013), supaya pembelajaran lebih inovatif (Ahmad et al., 2020).

Perbaikan-perbaikan pembelajaran yang perlu peneliti lakukan yaitu: menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan disertai dengan *ice breaking*, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, dan melakukan refleksi pada setiap pertemuan guna untuk memperbaiki kekurangan dalam mengajar. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* dikarenakan model ini termasuk model yang efektif untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran seperti aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa menjadi senang dalam belajar dan tidak merasa bosan (Ishaac, 2020). Model pembelajaran kooperatif *number heads together* ini mengkondisikan siswa untuk berpikir bersama secara berkelompok. Dalam pelaksanaannya di mana masing-masing siswa diberi nomor dan memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak. Model *number heads together* ini bertujuan untuk melatih siswa untuk berinteraksi dengan teman sejawatnya, dapat bertukar ide dari masing-masing anggota dan akan menghasilkan pengetahuan yang luas dan beragam (Sunarsih et al., 2021).

#### b. Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran tematik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pada pembelajaran ke 1 yang berisi mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Pada hasil belajar siswa dan aktivitas belajar, guru menggunakan tes essay penilaian formatif, penilaian formatif merupakan penilaian yang menyediakan informasi kepada guru dan siswa untuk digunakan dalam memperbaiki kegiatan belajar dan mengajar. Hasil dari berbagai penilaian formatif digunakan untuk mengubah dan memberikan validasi kepada proses pengajaran (Yusrizal, 2016).

Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah; 1) mempersiapkan RPP, 2) mempersiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together*, 3) mempersiapkan penomoran siswa yang terdiri dari 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa pada setiap kelompok, 4) mempersiapkan soal dan

evaluasi pada siklus I, dan 5) lembar wawancara dan observasi. Setelah adanya perencanaan, guru akan memulai pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I adalah; 1) Guru membagi kelompok menjadi 3-5 kelompok, di setiap kelompok terdiri dari 1 sampai 6 siswa yang telah memiliki nomor kepala 1 sampai 6. Guru menandai nomor kepala siswa dengan pin angka yang terdiri dari nomor 1 sampai 6, 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 pada pembelajaran ke 1 kepada siswa. Kemudian guru menyiapkan beberapa pertanyaan pada latihan soal essay untuk dijawab oleh siswa, 3) Guru memberikan pertanyaan kepada salah satu nomor kepala. Nomor kepala yang sama pada setiap kelompok harus menyiapkan jawaban, 4) Siswa berdiskusi terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan, 5) Siswa yang memiliki nomor kepala yang sama bergiliran untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa menjawab pertanyaan dengan berdiri, dan 6) Guru menilai hasil jawaban dari setiap kelompok, kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar akan diberi poin 4 sedangkan kelompok yang menjawab dengan sangat benar akan diberi poin 5. Dalam proses pembelajaran siklus I interaksi antara guru dan siswa terlaksana dengan baik, hal ini terlihat sebagian siswa antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together*.

#### c. Siklus II

Pada siklus II, guru menjelaskan materi pembelajaran tematik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pada pembelajaran ke 3 yang berisi mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Prosedur penelitian tindakan kelas siklus II sama dengan prosedur siklus I. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah; 1) mempersiapkan RPP, 2) mempersiapkan model pembelajaran dan materi pembelajaran. Model yang digunakan adalah model kooperatif tipe *number heads together* dengan pembelajaran tematik tema cita-citaku, 3) mempersiapkan penomoran siswa yang terdiri dari 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa pada setiap kelompok, 4) mempersiapkan soal dan evaluasi pada siklus II dari pembelajaran tematik tema cita-citaku, dan 5) lembar wawancara dan observasi. Setelah adanya perencanaan, guru akan memulai pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II adalah; 1) Guru membagi kelompok menjadi 3-5 kelompok, di setiap kelompok terdiri dari 1 sampai 6 siswa yang telah memiliki nomor kepala 1 sampai 6. Guru menandai nomor kepala siswa dengan pin angka yang terdiri dari nomor 1 sampai 6, 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 pada pembelajaran ke 1 kepada siswa.

Kemudian guru menyiapkan beberapa pertanyaan pada latihan soal essay untuk dijawab oleh siswa, 3) Guru memberikan pertanyaan kepada salah satu nomor kepala. Nomor kepala yang sama pada setiap kelompok harus menyiapkan jawaban, 4) Siswa berdiskusi terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan, 5) Siswa yang memiliki nomor kepala yang sama bergiliran untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa menjawab pertanyaan dengan berdiri, dan 6) Guru menilai hasil jawaban dari setiap kelompok, kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar akan diberi poin 4 sedangkan kelompok yang menjawab dengan sangat benar akan diberi poin 5. Pembelajaran berlangsung pada siklus II ini dapat terlihat interaksi proses pembelajaran antara guru dan siswa terlaksana dengan baik, hal ini terlihat 98% antusias dan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together*.

## **2. Model Kooperatif Tipe Number Heads Together dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema Cita-citaku Kelas IV di SD Islam NU Lawang**

### **a. Pra Siklus**

Hasil belajar dan aktivitas belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata sebanyak 68,74 dengan persentase 37%, sedangkan persentase aktivitas belajar siswa yang terdiri dari aktivitas memperhatikan proses pembelajaran, aktivitas mengajukan pertanyaan, aktivitas menjawab pertanyaan dan aktivitas berdiskusi dengan teman kelompok atau teman sebangku menunjukkan persentase secara berturut yakni 100%, 26%, 26%, dan 30%. Hal ini menunjukkan siswa belum menunjukkan hasil belajar dan aktivitas belajar dengan sangat baik. Karena hasil rata-rata dan aktivitas belajar belum mencapai KKM yang bernilai 75 dan nilai rata-rata sebanyak 75%. Maka perlu adanya perbaikan untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas.

### **b. Siklus I**

Pada siklus I hasil belajar dan aktivitas belajar siswa mulai meningkat. Hal ini terlihat sebagian siswa antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together*. Siswa sudah mulai berinteraksi dengan teman sebayanya dalam suatu kelompok, dapat menumbuhkan rasa kerja sama dan saling membantu temannya yang kesulitan dalam belajar, akan tetapi belum sepenuhnya proses pembelajaran berjalan maksimal, perlu adanya perbaikan agar dapat mencapai peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Adanya perbaikan pada siklus selanjutnya dikarenakan hasil dari siklus I masih ada siswa yang kurang dalam hasil belajar dan aktivitas belajar, hasil tersebut dapat dilihat dari data nilai test siklus I jumlah hasil belajar siswa yang nilainya di bawah KKM atau dapat dikategorikan tidak tuntas adalah sebanyak 13 dan nilai siswa yang tuntas sebanyak 14. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan adalah 73,92 dengan persentase sebanyak 52%, sedangkan aktivitas belajar siswa yang terdiri dari aktivitas memperhatikan proses pembelajaran, aktivitas mengajukan pertanyaan, aktivitas menjawab pertanyaan dan aktivitas berdiskusi dengan teman kelompok atau teman sebangku menunjukkan persentase secara berturut yakni 100%, 52%, 52%, dan 59%. artinya persentase ketuntasan belajar masih dibawah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar dari pra siklus ke siklus I. Akan tetapi siswa yang mengalami peningkatan belum mencapai target sebanyak 75%. Maka dari itu masih perlu adanya perbaikan pada tahap siklus II.

c. Siklus II

Pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus II ini dapat terlihat proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa terlaksana dengan baik, hal ini terlihat 98% antusias dan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* siswa mengalami peningkatan. Hasil yang didapatkan seperti hasil belajar semakin baik dan meningkat, berinteraksi dengan teman sebayanya dalam suatu kelompok, kerja sama dan berdiskusi dalam mengerjakan soal latihan dan saling membantu temannya yang kesulitan dalam belajar. Dari data nilai test siklus II jumlah hasil belajar siswa yang nilainya masuk dalam KKM atau dapat dikategorikan tuntas adalah sebanyak 27 siswa. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan adalah 80,44, sedangkan aktivitas belajar siswa yang terdiri dari aktivitas memperhatikan proses pembelajaran, aktivitas mengajukan pertanyaan, aktivitas menjawab pertanyaan dan aktivitas berdiskusi dengan teman kelompok atau teman sebangku menunjukkan persentase secara berturut yakni 100%, 78%, 89%, dan 100%.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Artinya persentase ketuntasan belajar sudah mencapai KKM sebesar 75 dan sudah mencapai target sebanyak 75%. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* adalah; 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan pertimbangan jawaban yang tepat, (2)

meningkatkan kerja sama antar siswa, 3) meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri siswa, 4) pembelajaran merata kepada semua siswa, 5) melatih siswa agar mampu menjadi tutor sebaya, 6) memupuk rasa kebersamaan, dan 7) membuat siswa terbiasa dengan perbedaan (Sunarsih, 2021). Dari kelebihan-kelebihan model kooperatif tipe *number heads together* dan hasil data penelitian tindakan kelas di SD Islam NU Lawang menunjukkan bahwa hasil belajar dan aktivitas belajar siswa sudah terlaksana dengan baik. Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

**Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase
Nilai Tuntas	10	37%	14	52%	27	100%
Nilai Tidak Tuntas	17	63%	13	48%	0	0%

**Tabel 3 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.**

No	Aspek Penilaian	Siswa Aktif Pra Siklus	Siswa Aktif Siklus I	Siswa Aktif Siklus II
1.	Aktivitas memperhatikan proses pembelajaran	27	27	27
2.	Aktivitas mengajukan pertanyaan	7	14	21
3.	Aktivitas menjawab pertanyaan	7	14	24
4.	Aktivitas berdiskusi dengan anggota kelompok	8	16	27

Pada tabel di atas terdapat hasil dari peningkatan aktivitas belajar siswa dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil dari aktivitas belajar siswa yang terdiri dari aktivitas memperhatikan proses pembelajaran, aktivitas mengajukan pertanyaan, aktivitas menjawab pertanyaan dan aktivitas berdiskusi dengan teman kelompok atau teman sebangku menunjukkan persentase secara berturut yakni mengalami peningkatan dari tahap pra siklus sebanyak 100%, 26%, 26% dan 30% menjadi 100%, 52%, 52% dan 59% pada siklus I, kemudian meningkat kembali pada siklus II sebanyak

100%, 78%, 89% dan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Artinya persentase ketuntasan belajar sudah mencapai KKM sebesar 75 dan sudah mencapai target sebanyak 75%.

#### **D. Simpulan**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil rata-rata semula yang terjadi pada pra siklus adalah sebanyak 68,74, lalu meningkat pada tahap siklus I sebesar 73,92 dan terakhir pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 80,44. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari persentase pra siklus sebesar 37% menjadi 52% pada tahap siklus I, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 98%. Sedangkan hasil dari aktivitas belajar siswa yang terdiri dari aktivitas memperhatikan proses pembelajaran, aktivitas mengajukan pertanyaan, aktivitas menjawab pertanyaan dan aktivitas berdiskusi dengan teman kelompok atau teman sebangku menunjukkan persentase secara berturut yakni mengalami peningkatan dari tahap pra siklus sebanyak 100%, 26%, 26% dan 30% menjadi 100%, 52%, 52% dan 59% pada siklus I, kemudian meningkat kembali pada siklus II sebanyak 100%, 78%, 89% dan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Artinya persentase ketuntasan belajar sudah mencapai KKM sebesar 75 dan sudah mencapai target sebanyak 75%.

#### **Daftar Rujukan**

- Ahmad, J., Afifulloh, M., & Zakaria, Z. (2020). Kemampuan Guru Dalam Melakukan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidayah Raudlatul Ulum Di Karangploso Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 15–24. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7553>
- Hidayah, L. N. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPA pada Kelas V - A SDN Modopuro 1 Mojosari Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1).
- Ishaac, M. (2020). *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: GUEPEDIA.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2019). *Pembelajaran Tematik: ( Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.

- Marhadi, H. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V D SDN 184 Pekanbaru. *Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 73.
- Mustafida, F. (2013). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 77–96.
- Prastiyo, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN SEPANJANG 2*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Purwati, N. L. P. D., Wibawa, I. M. C., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengaruh Number Head Together Berbantuan Gambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 284.
- Rosyad, M. F. (2014). Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Tipe Jigsaw di SMKN 1 JETIS MOJOKERTO. *Pendidikan Teknik Elektro*, 3(1), 64.
- Septantiningtyas, N., Dhofir, M., & Husain, W. M. (2019). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Sunarsih, D., & Yulianti, N. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Suryanti. (2018). *Jurnal Pendidikan Konvergensi: Jurnal Pendidikan Konvergensi*. Jakarta: Sang Surya Media.
- Wibowo, T. G. (2016). *Menjadi Guru Kreatif*. Bekasi: Media Maxima. <https://books.google.co.id/books?id=07ZDDgAAQBAJ>
- Yusrizal. (2016). *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Zaini, A. A. (2013). Upaya Guru dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran. *Jurnal Ummul Qura*, 3(2), 41.